UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Representasi Wacana Satire Politik Berbasis Artificial Intelligence di TikTok (Analisis Wacana Kritis Konten AI Satire Politik pada Akun TikTok @becandAIn)
Nurul Hikmah, Prof. Dr. Phil. Ana Nadhya Abrar, M.E.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Konten satire politik berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di TikTok menghadirkan perubahan dalam praktik komunikasi politik di ruang digital, dimana kritik politik tidak lagi disampaikan hanya melalui manusia, tetapi mulai disampaikan melalui humor sarkas dan visualisasi yang dihasilkan dengan teknologi AI. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana wacana satire politik berbasis AI pada akun TikTok @becandAIn bekerja sebagai praktik komunikasi politik di ruang digital. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis, metode Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) model Norman Fairclough, serta perspektif *Actor-Network Theory* Bruno Latour terhadap dua video TikTok dari akun @becandAIn yang dipilih secara *purposive* berdasarkan penggunaan audio-visual berbasis AI dan narasi satire politik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya AI bekerja sebagai mediator yang membangun representasi visual dan suara sintetis, menciptakan jarak antara kreator dengan objek kritik, sehingga kritik terhadap penegakan hukum korupsi dan distribusi bantuan sosial tampil dalam bentuk yang ambigu sekaligus relatif aman untuk diedarkan. Kesimpulan penelitian ini terdapat esensi kritis bahwa viralitas dan jangkauan luas kedua konten AI dicapai melalui kaburnya subjek yang dapat dimintai tanggung jawab dan pengalihan energi kolektif menjadi metrik keterlibatan platform, bukan menjadi tekanan politik yang ditujukan langsung kepada pihak berwenang. Dengan demikian, wacana satire politik berbasis AI bekerja secara kontradiktif dalam memperluas kapasitas artikulasi kritik di luar saluran media formal, namun sekaligus terserap ke dalam logika platform sebagai resistensi simbolik yang tidak mengancam stabilitas kekuasaan yang dikritiknya.

***Kata kunci**: Wacana Satire Politik, Artificial Intelligence (AI), Analisis Wacana Kritis, TikTok, Actor Network Theory.*

ABSTRACT

AI-based political satire content on TikTok signifies a shift in political communication practices within digital spaces, where political critique is no longer conveyed solely by humans but increasingly through sarcastic humor and AI-generated visualizations. This study analyzes how AI-based political satire discourse on the TikTok account @becandAIn functions as a political communication practice in digital space. It employs a qualitative approach within a critical paradigm, using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) alongside Bruno Latour's Actor-Network Theory to examine two TikTok videos purposively selected for their AI-based audio-visual elements and political satire narratives. The findings show that AI functions as a mediator that constructs synthetic visual and vocal representations, distancing creators from the objects of their critique, so that critique toward corruption enforcement and social-aid distribution appears ambiguous yet relatively safe to circulate. The study identifies a critical essence: the virality and reach both videos achieved were attained precisely through the stripping away of an accountable critical subject and the conversion of collective public energy into platform engagement metrics, rather than political pressure directed at those in power. AI-based political satire discourse thus operates ambivalently expanding the capacity to articulate critique outside formal media channels, while simultaneously being absorbed into platform logic as a form of symbolic resistance that does not threaten the stability of the power it critiques.

Keywords: *Political Satire Discourse, Artificial Intelligence (AI), Critical Discourse Analysis, TikTok, Actor Network Theory.*